BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengulas kegiatan ekonomi tidak lepas dari dunia perbankan. Krisis perbankan tahun 1998 memberikan pelajaran sangat serius dalam bisnis perbankan. Bank kesulitan likuiditas, kualitas aset memburuk, tidak mampu menciptakan *earning* dan akhirnya modal berkurang dalam waktu yang sangat cepat. Kondisi ini berlangsung hingga tahun 2004. Kesulitan lembaga perbankan di Indonesia tampak berkepanjangan, padahal Bank Indonesia telah berupaya untuk menjalankan tugasnya sebagai pelindung bank dalam hal terjadi kesulitan likuiditas. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk mempelajari setiap aspek yang terkait dengan pelaku utama dalam sistem keuangan, yaitu perbankan.

Semakin banyaknya bank beserta produk dan jasa yang ditawarkan, dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan tersebut bisa mengenai bagaimana kualitas pada bank-bank tersebut dalam melayani masyarakat. Maka penilaian mengenai kinerja perbankan menjadi sangat penting. Berbicara mengenai kinerja tidak lepas dari efisiensi perbankan karena dapat memberikan gambaran mengenai kinerja dari masing-masing bank tersebut. Selain itu, laba merupakan indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen

dalam mengelola perusahaan dan juga berfungsi untuk mengukur efektivitas dari sebuah proses bisnis.

Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan dan pengawasan berjalan dengan baik, sama halnya dengan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, dan kinerja manajemen tampak buruk di mata principal. Profitabilitas juga sangat penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Hal lainnya yang menjadi sorotan dalam dunia perbankan adalah bank memiliki peran utama sebagai *financial intermediation* yaitu sebagai penyalur dana antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Risiko kredit dapat terjadi pada berbagai segmen usaha bank, seperti kredit (penyediaan dana), *treasury* dan investasi serta pembiayaan perdagangan. Tujuan dari memanajemen risiko kredit adalah untuk memaksimalkan tingkat pengembalian kepada bank dengan menjaga resiko pemberian kredit supaya berada di parameter yang dapat diterima. Sehingga jelas, apabila suatu bank menginginkan kinerja yang baik tentunya tidak lepas dari bagaimana cara mengelola risiko kreditnya.

Pengalaman dari krisis keuangan global mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan GCG agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang tepat dan cepat agar bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sehubungan dengan hal tersebut, bank

Indonesia selaku regulator lembaga perbankan telah mengeluarkan peraturan yang terkait langsung dengan upaya penerapan *Good Corporate Governance* salah satunya adalah dengan mengeluarkan Surat Edaran No. 15/15/DPNP, tanggal 29 April 2013 perihal pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum. Hal ini sebagai bentuk untuk meningkatkan transparansi kondisi keuangan dan kinerja bank kepada publik sejalan dengan semakin berkembangnya produk dan aktivitas perbankan nasional.

Oleh karena itu perlu adanya tata kelola yang baik (*good corporate governance*) dalam setiap sektor perekonomian di Indonesia agar dapat menjaga ketahanan dan kelangsungan setiap usaha bisnis demi meningkatkan perekonomian nasional sehingga mampu bersaing dengan negara-negara lain.

Dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, Bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip GCG. Pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar yaitu: transparansi (*transparency*); akuntabilitas (*accountability*); pertanggungjawaban (*responsibility*); independensi (*independency*); dan kewajaran (*fairness)*. Untuk memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG tersebut, bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang paling kurang meliputi 11 (sebelas) Faktor penilaian pelaksanaan GCG. Kecukupan dan efektivitas pelaksanaan prinsip GCG yang dilakukan secara komprehensif dan terstruktur atas ketiga aspek *governance*,

yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, dengan memperhatikan prinsip signifikansi atau materialitas.

Diakui ataupun tidak, penerapan GCG di Indonesia merupakan hal yang sangat vital, karena dapat membantu perusahaan keluar dari krisis ekonomi dan bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan Indonesia yang harus menghadapi arus globalisasi, mengikuti perkembangan perekonomian global dan pasar dunia yang semakin kompetitif. Penerapan GCG dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat memburuk, melindungi kepentingan shareholders dan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka memberikan pencitraan manajemen perbankan yang sehat.

Selain itu penerapan GCG di dalam perbankan diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja perbankan, dikarenakan penerapan GCG ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang oportunistic atau cenderung menguntungkan diri sendiri yang dilakukan oleh manajer. Dengan demikian sebenarnya penerapan GCG bukan hanya berkaitan dengan hubungan antara perusahaan dengan pemiliknya *(shareholders)* namun juga berhubungan dengan para pihak yang berkepentingan dengan perusahaan *(stakeholders)*. Penerapan GCG di dalam segala aktivitas perusahaan diharapkan dapat mengatasi konflik keagenan yang selama ini terjadi. Sehingga agen atau manajer dapat menjalankan tugasnya dengan baik tanpa membuat kecurangan yang mampu merugikan pihak prinsipal

atau pemilik perusahaan yang pada akhirnya diharapkan penerapan GCG bisa berdampak positif pada kinerja perbankan.

Beberapa penelitian terdahulu menghubungkan antara pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan perbankan. Hasil yang didapatkan pun beragam. Lutfi, Meliza Silvy dan Rr. Iramani (2014) dalam penlitiannya menemukan bahwa dewan komisaris mampu meningkatkan baik efisiensi operasional bank maupun profitabilitas sedangkan transparansi hanya mampu meningkatkan profitabilitas operasional perbankan di Indonesia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ikaprasetyawati N.L, dan Erida Herlina (2013) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian ini juga dapat membuktikan bahwa keputusan pendanaan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan kata lain keputusan pendanaan berfungsi sebagai variabel *intervening*. Selain itu, Okereke EJ & Abu S, Anyanwu GI (2011), bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan korelasi positif antara *corporate governance* dengan kinerja bank. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yusriati Nur Farida, Yuli Prasetyo, dan Eliada Herwiyanti (2010) penerapan *corporate governance* terhadap *earnings management* di perusahaan perbankan Indonesia mempunyai pengaruh yang signifikan hanya pada proksi kepemilikan manajerial; Tindakan *earnings management* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan Indonesia; Tidak ada hubungan penerapan *corporate governance*

terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh tindakan *earnings management* dalam perusahaan perbankan Indonesia.

Dalam penelitian ini akan banyak mengkaji tentang efisiensi, profitabilitas, dan risiko kredit yang berbasis GCG. Adapun variabel-variabel yang termasuk dalam 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG antara lain: komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan transparansi. Sehingga berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya mengambil satu atau lebih variabel dan beberapa diantaranya pengukurannya menggunakan *index composite GCG*. Selain itu penelitian ini juga mengaitkan pengaruh *GCG* terhadap efisiensi, profitabilitas dan risiko kredit perbankan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Apakah GCG berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan ?
b. Apakah GCG berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan ?
c. Apakah GCG berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit perbankan ?
d. Apakah GCG berpengaruh secara simultan terhadap efisiensi, profitabilitas dan risiko kredit perbankan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Untuk menguji siginifikansi pengaruh GCG terhadap efisiensi perbankan.
b. Untuk menguji siginifikansi pengaruh GCG terhadap profitabilitas perbankan.
c. Untuk menguji siginifikansi pengaruh GCG terhadap risiko kredit perbankan.
d. Untuk menguji siginifikansi pengaruh GCG secara simultan terhadap efisiensi, profitabilitas, dan risiko kredit perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Untuk memberikan masukan perbaikan kepada otoritas pengawas bank umum terhadap *self assessment Good Corporate Governance* yang dipublikasikan oleh bank umum.
b. Memberikan sumbangsih pemikiran tentang pentingnya penerapan *Good Corporate Governance*
c. Diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan tambahan *literature* mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap efisiensi, profitabilitas, dan risiko kredit perbankan.
d. Untuk menambah referensi dan mendorong dilakukan penelitian lebih lanjut pada masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada usulan penelitian ini dibagi menjadi tiga bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, Perumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan, teori-teori yang diperoleh melalui literatur serta artikel yang akan dipergunakan sebagai landasan teori. Selain itu dijelaskan pula mengenai pengembangan hipotesis penelitian dan kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang meliputi perhitungan variabel, analisis deskriptif dari masing-masing variabel, pengujian serta pembahasan dari hasil tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan, selain itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan beberapa saran

yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan perbaikan kepada otoritas pengawas bank umum terhadap *self assessment Good Corporate Governance* yang dipublikasikan oleh bank umum dan sebagai masukan bagi penelitian berikutnya.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS